

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Strategi penelitian asosiatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui Penerapan Tarif PP No.46 ( $X_1$ ), Pemahaman Perpajakan ( $X_2$ ), dan Sanksi Perpajakan ( $X_3$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM ( $Y$ ) Di KPP Jakarta Palmerah.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Populasi adalah himpunan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dengan demikian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak UMKM yang ada di KPP Jakarta Palmerah.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria tertentu yang dapat mencerminkan keadaan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di daerah Palmerah dengan ketentuan karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah pelaku UMKM dengan peredaran bruto kurang atau sama dengan Rp. 4,8 miliar pertahun. Alasan dipilih kriteria tersebut karena wajib pajak dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi dan serta menilai kondisi usahanya.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Penelitian ini menggunakan e sebesar 10%

Perhitungan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{5128}{1 + 5128(0,10)^2} \\ &= 98,08 = 98 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 wajib pajak UMKM yang ada di KPP Jakarta Palmerah.

### **3.3. Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang ada di KPP Jakarta Palmerah sebagai unit analisis dalam penelitian, karena dapat memberikan tanggapan atau respon tentang sejauh mana penerapan tarif PP No. 46, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Jakarta Palmerah.

### **3.4. Metoda Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data yang mendukung dalam penulisan ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data adalah :

#### **1) Penelitian Kepustakaan**

Untuk memperoleh beberapa data sekunder yang diperlukan, peneliti membaca, mengutip dan mengumpulkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan dengan mempelajari beberapa teori yang ada pada

buku-buku perpustakaan maupun dari beberapa sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

## 2) Riset Lapangan

Pengambilan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari UMKM yang menjadi obyek penelitian, yaitu UMKM di KPP Jakarta Palmerah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

### a) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat langsung perilaku wajib pajak UMKM yang ada di KPP Jakarta Palmerah.

### b) Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada wajib pajak UMKM yang ada di KPP Jakarta Palmerah.

### c) Kuesioner

Yaitu metode teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dimintai jawabannya.

## **3.5. Instrumen Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Instrumen penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner mengenai penerapan tarif PP No. 46, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Jakarta Palmerah dalam bentuk pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Untuk menilai sikap dan persepsi responden tentang penerapan tarif PP No. 46, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Jakarta Palmerah, dalam penelitian ini menggunakan skala likert

yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Dimana jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Instrumen Penelitian dengan Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai Bobot</b>
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>5</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>4</b>
<b>Kurang Setuju (KS)</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>

Sedangkan variabel-variabel yang diukur dijelaskan dalam beberapa indikator dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator ini akan dijadikan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi (seperti buku, jurnal) membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2 Indikator-indikator Variabel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
1.	Penerapan Tarif PP No. 46 (X <sub>1</sub> )	a. Pengetahuan wajib pajak terkait PP No. 46 Tahun 2013 b. Sikap wajib pajak terhadap Tujuan diterapkannya PP No. 46 Tahun 2013 c. Kemampuan wajib pajak secara teknis berkaitan dengan PP No. 46 Tahun 2013	1, 2, 3  4, 5, 6  7, 8, 9, 10

2.	Pemahaman Perpajakan (X <sub>2</sub> )	a. Pengetahuan Mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	1, 2, 3
		b. Pengetahuan Tentang Sistem Perpajakan di Indonesia	4, 5, 6, 7
		c. Pengetahuan Mengenai Fungsi Perpajakan	8, 9, 10
3.	Sanksi Perpajakan (X <sub>3</sub> )	a. Pengetahuan wajib pajak tentang adanya sanksi perpajakan	1, 2, 3, 4
		b. Sikap wajib pajak terhadap sanksi perpajakan	5, 6, 7, 8
4.	Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	a. Pendaftaran NPWP	1, 2, 3
		b. Perhitungan Pajak Terutang	4, 5, 6
		c. Pembayaran Pajak	7, 8
		d. Pelaporan SPT	9, 10

### 3.5.2. Pengujian instrumen

Setelah variabel bebas dan variabel terikat diperoleh dengan perhitungan manual dan komputerisasi, maka data tersebut akan terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan untuk menguji instrumen penelitian tersebut akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) mengukur apa yang diinginkan. Valid tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkolerasikan antara skor yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Data yang diperoleh ditabulasikan dan dilakukan analisis faktor dengan menggunakan metode *Construct Validity* menggunakan koefisien korelasi sederhana ( $r_{hitung}$ ). Instrumen penelitian dikatakan valid (akurat) untuk penelitian jika memiliki nilai validitas sebesar 0,30 atau lebih, sehingga faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau memiliki validitas konstruksi yang baik, dan sebaliknya, jika nilai validitas lebih kecil dari 0,30 instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah pengukuran sekali saja. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic, *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau sebesar 0,60.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji analisis grafik dan uji analisis statistik. Cara mudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat normal *probability plot*, dimana:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam pengestimasi variabel dependen. Alat uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

### 3.6. Metoda Analisis Data

#### 3.6.1. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi, selanjutnya diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package the Social Scinences*). Data disajikan dalam bentuk tabel, tujuannya agar data mudah dibaca dan dimengerti.

#### 3.6.2. Analisis statistik data

Analisis statistik data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian adalah analisis koefisien korelasi dan pengujian hipotesis, secara parsial maupun simultan.

##### 1. Analisis koefisien korelasi parsial

Analisis koefisien korelasi parsial merupakan alat analisis yang dapat digunakan apabila dalam suatu penelitian terdapat lebih dari satu variabel bebas. Koefisien korelasi parsial dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas tertentu dan variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

## 2. Analisis koefisien korelasi berganda

Digunakan untuk mengetahui adanya Hubungan Penerapan tarif PP No. 46, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Jakarta Palmerah secara simultan.

Nilai koefisien korelasi berkisar dari -1 sampai 1. Interpretasi bagi nilai koefisien korelasi ( $r$ ) tertentu adalah :

- a. Jika  $r$  mendekati 1, maka Hubungan antara variabel X dan variabel Y semakin kuat dan positif
- b. Jika  $r$  mendekati -1, maka Hubungan antara variabel X dan variabel Y semakin kuat dan negatif
- c. Jika  $r$  mendekati 0, maka Hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat Hubungan atau sangat lemah

Oleh karena itu, jika nilai  $r$  mendekati -1 atau 1, maka Hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai  $r$  semakin jauh dari -1 atau 1 berarti Hubungan antar variabel akan semakin lemah.

**Tabel 3.3** Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2015)*

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap  $\rho$  digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial maupun simultan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis secara parsial.

a. Hubungan  $X_1$  dengan Y

$H_0: \rho_1 \leq 0$  (secara parsial tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penerapan tarif PP No. 46 terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

$H_a : \rho_1 > 0$  (secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penerapan tarif PP No. 46 terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

b. Hubungan  $X_2$  dengan Y

$H_0: \rho_2 \leq 0$  (secara parsial tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

$H_a : \rho_2 > 0$  (secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

c. Hubungan  $X_3$  dengan Y

$H_0: \rho_3 \leq 0$  (secara parsial tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

$H_a : \rho_3 > 0$  (secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

Untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, dilihat dari nilai *P-value* dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha$  ( $5\%=0,05$ ), dengan kriteria :

$H_0$  ditolak, jika *P-value*  $< 0,05$  dan

$H_0$  diterima, jika *P-value*  $\geq 0,05$

2. Pengujian simultan

$H_0 : \rho_1, \rho_2, \rho_3 \leq 0$  (secara simultan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penerapan tarif PP No. 46, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

$H_a : \rho_1, \rho_2, \rho_3 > 0$  (secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penerapan tarif PP No. 46, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM)

Untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat secara simultan, dilihat dari nilai *significance F* dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha$  ( $5\% = 0,05$ ), dengan kriteria :

$H_0$  ditolak, jika *significance F*  $< 0,05$  dan

$H_0$  diterima, jika *significance F*  $\geq 0,05$

